

Identifikasi Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Peningkatan Wisata Religi di Kawasan Masjid Manonjaya di Tasikmalaya

Muhammad Satria Faldi Fazary^{*}, Bambang Pranggono

Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

* muhammadsatriafaldifazary@gmail.com, bambangpranggono@gmail.com

Abstract. Religious tourism is one type and has something to do with religious aspects. From the word religion, it is not just a journey, but it has a meaning for spiritual insight. Tasikmalaya Regency has the characteristics of a city of 1000 Islamic boarding schools and many mosques spread across its territory with interesting characteristics, especially the study area at the Great Mosque of Manonjaya. The Great Mosque of Manonjaya is characteristic of Dya Tarik from the structure of the building mixed with neoclassical nuances, the white walls are characteristic of Europe, the roof is an entity of influence from Javanese structures. In terms of its majestic beauty, but has obstacles in terms of tourism management or marketing, if the factors are not identified, tourism will run stagnate, for the purpose of identifying the supporting and inhibiting factors in order to increase tourism in the Great Mosque of Manonjaya, Tasikmalaya Regency. This study uses the MEX method (a combination of qualitative and quantitative methods) which can influence researchers based on tourism concepts such as Accessibility, Amenity, Attractions and Ancillary (Management or Management) and uses a special questionnaire using factor analysis and interviews in its identification. From this method using observation, questionnaires (visitors), interviews (managers or management) of the Great Mosque of Manonjaya, Tasikmalaya Regency closed for questionnaires and interviews.

Keywords: *Identification of Supporting and Inhibiting Factors, In Improving Religious Tourism, At the Great Mosque of Manonjaya Tasikmalaya.*

Abstrak. Wisata religi merupakan salah satu jenis dan ada kaitannya dengan aspek keagamaannya. Dari kata religi bukan perjalanan saja tetapi ada maknanya terhadap wawasan spiritual. Kabupaten Tasikmalaya memiliki ciri khas kota 1000 pesantren dan banyak Masjid yang tersebar di wilayahnya dengan ciri khas menarik terutama wilayah studi di Masjid Agung Manonjaya dari segi sejarahnya yang kental merupakan peninggalan kolonial. Masjid Agung Manonjaya ciri khas dya Tarik dari struktur bangunan tercampur oleh nuansa neoklasik, dinding warna putih ciri khas Eropa, atapnya sebuah entitas pengaruh dari struktur Jawa. Dari segi keindahannya yang megah, tetapi memiliki penghambat baik itu pengeolaan ataupun pemasaran wisata, apabila faktor-faktor tidak diidentifikasi wisata akan berjalan stagan, untuk bertujuan mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat agar peningkatan wisata di Masjid Agung Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya. Kajian ini menggunakan metode mex (gabungan metode kualitatif dan kuantitatif) dapat mempengaruhi di dalam peneliti berdasarkan konsep wisata seperti Aksesibilitas, Amenitas, Atraksi dan Ancillary (pengelolaan atau pengurus), khusus kuesioner menggunakan analisis faktor dan wawancara dalam identifikasinya. Dari metode ini menggunakan observasi, kuesioner (pengunjung), wawancara (pengurus ataupun pengelolaan) Masjid Agung Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya secara tertutup.

Kata Kunci: *Identifikasi Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat, Dalam Peningkatan Wisata Religi, Di Masjid Agung Manonjaya Tasikmalaya.*

A. Pendahuluan

Indonesia memiliki pariwisata yang sangat potensi sampai daya tarik pengunjung bagi domestik maupun mancanegara. Pariwisata dapat dikelola di Indonesia dan wisata dapat berkembang, antara wisata dan pariwisata bisa dibarengin dapat kemudahan terhadap wisata terutama menambahkan wisata baru.

Disisi lain pariwisata memperkenalkan budayanya di Indonesia terhadap pariwisata asing, agar dapat bermanfaat terhadap negaanya secara maksimal untuk perkembangannya, sehingga seorang peneliti berfokus terhadap faktor-faktornya minat kepada wisata religi.

Tujuan wisata memiliki sangat luas dan keinginan manusia yang mereka mendalami dan tercapai keindahannya dapat meningkatkan atau berkaitan atau tidak lepas dengan agama. Menurut yoeti (2007) pengembangan pariwisata di Indonesia menggunakan pariwisata budaya sesuai dengan Undang-Undang tahun 2009 tentang Keperawisataan. Dan wisata memiliki 2 jenis wisata berbasis budaya menurut UUD 1945.

Menurut Cikalong Kabupaten Tasikmalaya [journal]. (1) Kabupaten Tasikmalaya merupakan negara Indonesia dengan ciri khas 1000 pesantren terbesar di Negara Indonesia, sesuai observasi dari database pesantren 2001 kementerian Agama RI sekitar 180 pesantren dan 795 pesantren khusus Tasikmalaya. Dan tidak terlepas dari leluhur contohnya dari KH Zainal Mustafa sebelum Indonesai merdeka, dan memiliki tujuan untuk menyebarkan agama Islam yang mencintai agama, negara, maupun bangsa, dan memiliki visi di Kabupaten Taikmalaya yaitu Tasikmalaya "Yang Religius Maju dan Mandiri".

Menurut Zainuddin (4) Masjid Agung Manonjaya dari strukturannya memiliki ciri khas Eropa, dan memiliki keunikannya yaitu Sakaguru dari batu bata, pilarnya 8 pilar persegi panjang dan totalnya 51.61 pilar menopang 2 menara. Kelebihan Masjid Agung Manonjaya berbeda dengan Masjid lainnya seperti kubah, atapnya tumpeng 3 dengan sebuah entitas (monument) ciri khas pentingnya subkultur Jawa, dan menggunakan kayu jati, kapur, dan tanah liat, sehingga 3 bahannya untyk digunakan kain untuk membentuk dari campuran struktur diantara rangka dan dinding Masjidnya.

Menurut Zainuddin (4) Keunikan Masjid Agung Manonjaya sesuai observasi lapangan dari strategi pemasarannya masih belum kuat atau lebih ke penghambat, dan dipertahnkan sebagai pendukung terhadap wisata religi. Menurut Ismayanti (2015) wisata religi dari didefinisikan jangan sampai di batasin tetali harus luas, bukan menghilangkan kejenuhan tetapi menambah wawasan spiritual.

Berdasarkan hasil latar belakang di atas, rumusan masalah di studi ini yaitu "Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan agar meningkatkan kawasan Wisata Realigi Masjid Agung Manonjaya". Dan berdasarkan tujuan hasil dari rumusan masalah di uraiakna bertujuan untuk "Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan agar meningkatkan kawasan Wisata Realigi Masjid Agung Manonjaya berbasis A 4".

B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan metode teknik mixed (gabungan kuantitatif dan kualitatif), jadi utuk metode dengan pertanyaan yaitu kuesioner (pengunjung) dan wawancara (petugas atau pengurus Masjid Agung Manonjaya) . Untuk analisis jumlah sampel kuesioner dipilih penelitian di Masjid Agung Manonjaya menggunakan jumlah sampling dan oleh Aloysius Rangga Aditya Nlendra (2021:27-28) mengutif dari buku statistika seri dasar, dan menggunakan rumus slovin untuk populasinya $N= 279$ (1 minggu) dengan toleransi kesalahan sebesar $e = 1 \%$, dan jumlah sampel yang di cari $n = 73.6$. Untuk rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{279}{1 + (279 \times 0.1^2)}$$

$$= 73.614\ 775\ 725\ 593\ 7$$

Gambar 1. Rumus Perhitungan

n adalah jumlah sampel yang dicari,
N adalah jumlah populasi,
e adalah margin eror yang ditoleransi.

Hasilnya minimal 7.6 responden di bulatkan 74 orang, seorang peneliti di atas minimal yang lebih baik sekitar 75 kuesioner. Setelah itu menggunakan analisis faktor, agar dapat dijelaskan antara hubungan dan korelasi berbagai indikator independen yang dapat di amati, dan dapat membantu mengidentifikasi sejumlah menjadi kecil faktor yang dapat digunakan agar dapat menjelaskan sejumlah besar variable yang saling berkaitan, dan tujuan utama variable ditinjau dari setiap faktor atau variable atau variable terbentuk yang awalnya banyak menjadi berkelompok atau dapat di simpulkan menjadi detail.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Masjid Agung Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya membahas pendukung dan penghambat kearah pengembangan, menurut Ismail Taufiq and Rohman Fatchur (3) agar dapat meningkatkan wisata religi berbasis A 4 (Aksesibilitas, Amenitas, Atraksi, Ancillary). Dari Strategi ini data memudahkan wisatawan (pengunjung) dapat memudahkan menuju lokasi tersebut, dan upaya dari pengelolaan ataupun pengurus Masjid Agung Manonjaya dan pemerintahan Kabupaten Tasikmalaya memperluas ataupun memperbaiki sebagai tempat liburan wisata religi.

Menurut Dkk, A. A. (Februari, 2021) (2) untuk kuesioner (pengunjung) menggunakan aplikasi SPSS analisis faktor, sebagai berikut :

Tabel 1. Rotated Component Matrix^a

	Component	
	1	2
VAR00001	.674	.211
VAR00002	.708	.005
VAR00003	.089	.657
VAR00004	.192	.476
VAR00005	.757	.260
VAR00006	-.005	.408
VAR00007	.604	.133
VAR00008	.158	.081
VAR00009	.239	.519
VAR00010	.619	.080
VAR00011	.389	-.125
VAR00012	.446	-.123
VAR00013	-.048	.743
VAR00014	-.222	.676
VAR00015	.400	.583
VAR00016	.696	.256
VAR00017	.468	.013

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

a. Rotation converged in 3 iterations.

1. Variabel 1, 2, 3, 5, 7, 10, 13, 14, 15, 16 keandalan. Nilai korelasi variable ini dengan faktor 1 dan 2, karena nilai korelasi faktor 1 sampai 2 > faktor 1, korelasi yang paling

- besar di faktor 1 = 0,619, 0,696, 0,468, 0,757, 0,708, 0,604, 0,389, 0,446, 0,158, 0,674,
2. Variabel 4, 6, 8, 9, 11, 12, 17 keandalan. Nilai korelasi variable ini dengan faktor 1 sampai 2, karena nilai korelasi faktor 1 sampai 2 > faktor 2, korelasi yang paling besar di faktor 2 = 0,519, 0,476, 0,408, 0,743, 0,657, 0,676, 0,583.

Dengan melihat pembahasan di atas maka kesimpulan yang dapat kita ambil dalam analisis faktor ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Rotated Component Matrix^a

Faktor	Nama Faktor	Keterangan
1	Amenitas, Atraksi, Aksesibilitas.	Masing-masing Kuesioner Variabel 1, 2, 16 setuju, 5, 7, 13, 15 cukup, 3, 10, 14 tidak setuju. Dari variable 1 sampai 16 yang paling tertinggi nomer 7 cukup . Keseluruhan dari variable 1 sampai 16 mayoritas cukup (mengarahkan antara pendukung dan penghambat). Harus dikembangangi atau ditingkatkan kembali antara pendukung dan penghambat dari amenitas, atraksi, aksesibilitas agar kearah Wisatawan Religi di Masjid Agung Manonjaya.
2	Amenitas, Atraksi, Aksesibilitas.	Masing-masing Kuesioner Variabel 6, 17 setuju, 4, 8, 9, 12 cukup, 17 tidak setuju. Dari variable 1 sampai 16 yang paling tertinggi nomer 10 cukup . Keseluruhan dari variable 1 sampai 16 mayoritas cukup (mengarahkan pendukung) harus mempertahankan keseimbangan pendukung dan penghambat khususnya mengarahkan pendukung terhadap Wisata Religi agar lebih maju, tetapi lihat dari penghambat harus sering memperbaiki agar bisa seimbang terhadap pendukung dan agar tidak merugikan terhadap keseimbangan yang mengarahkan pendukung.

Sumber: Wawancara pengurus atau pengelolaan Masjid Agung Manonjaya, 2022

Tabel 3. Component Transformation Matrix

Component	1	2
1	.862	.507
2	-.507	.862

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

Component Transformation Matrix menunjukkan bahwa pada component 1 sampai 2 nilai korelasinya adalah sebesar 0,862 dan 0,862, dan component > 0,5 maka ke 2 faktor yang terbentuk ini dapat disimpulkan layak untuk merangkum ke 2 variabel yang dianalisis.

Kesimpulan Output Analisis Faktor (Kuesioner)

Dari hasil akhir analisis variable (kuesioner) yaitu mayoritas cukup (netral) tetapi mengarahkan setuju (pendukung). Harus di tingkatkan kembali menuju Wisata Religi dan jangan terpaku terhadap pendukung tetapi fokus ke penghambat karena ada beberapa jawaban yang lebih kearah penghambat agar tidak merugikan terhadap pendukungnya.

Untuk hasil wawancara itu dilakukan sebagai data pendukung hasil dari analisis penyebaran kuesioner, wawancara didapatkan hasl dari pengurus atau pengelola di Masjid Agung Manonjaya, adapun sebagai berikut:

Tabel 4. Faktor Dan Responden

No	Faktor Pengelola/Pengurus	Responden (Orang)
1	Bagaimana pengembangan atau rencana Masjid Agung Manonjaya Tasikmalaya sebagai wisata religi ? Dan apakah disini sudah ada paket wisata atau tidak ?	<p>Pengembangan dalam rencana kedepannya untuk Masjid Agung Manonjaya memiliki bermacam - macam seperti ruko - ruko untuk kedepan pariwisata Masjid Agung manonjaya dan penyediakn toko - toko seperti peci, kaos busana muslim, kokoh tahun kedepan. Masjid agung Manonjaya bukan dari sejarah bangunannya saja tetapi adanya seperti para pejuang untuk makamnya itu di Sukapura tanjung Malaya, dan sebelum di Manonjaya baganjing (malam) di desa Sukapura kecamatan Sukaraja 1 paket dengan masjid agung Manonjaya dan dulunya di Sukapura. Untuk Masjid Agung Manonjaya masih berkaitan pada era KH H Muhid pamijahan yang menyebarkan Agama Islam dan di bangunan Masjid Agung Manonjaya hanya menambahkan ciri khasnya cungkup ujung atas terbuat dari tembaga sekitar 9-11 kilo gram, Ornamen masih tetep, jendela ada perubahan dari jalosi untuk kaca sekarang pakai kaca, genteng (kodok) masih tetep.</p> <p>Untuk pengelolaan yang sekarang baru-baru 1 tahun menjabatnya dkm dan setiap beberapa tahun adanya bergantian pengurus atau pengelolaannya.</p> <p>Paket wisata syaratnya Awal di masjid agung Manonjaya ke pemakaman tanjung Malaya ke Sukapura baru k pamijahan (KH h Mustofa atau terakhir bisa di masjid agung Manonjaya)</p>
2	Bagaimana proses perawatan fasilitas wisata yang ada ? Serta masalah apa terkait perawatan yang urgent ?	Masih belum sesuai yang di harapkan oleh pengelolaannya ataupun pengurus Masjid Agung Manonjaya minimal fisik masjid, halaman & taman masjid diperbaiki kembali terutama urgen tempat masjid yang memadai harus di hotmik kembali terutama tempat parkirnya.
3	Apakah pengurus Masjid Agung Manonjaya Tasikmalaya mempunyai program kerja agar dapat meningkatkan ke arah wisata religi ?	Ada seperti RKT Rencana anggaran tata ruang.
4	Tujuan kedepan untuk Masjid Agung Manonjaya Tasikmalaya sebagai wisata religi ?	Wisata religi, rencana kedepan ada milad dengan ciri khas tentang berdirinya masjid agung Manonjaya 9 Oktober 1889.
5	Apakah Masjid Agung Manonjaya Tasikmalaya terdapat bantuan subsidi khusus wisata baik dari pemerintah maupun swasta ?	Untuk bantuan belum ada, untuk pengajuan renovasi ke Jawa barat & kabupaten sekitar 1.2 miliar sampai 5 M, dan itu juga belum cukup sampai sekarang untuk dananya.

No	Faktor Pengelola/Pengurus	Responden (Orang)
6	Masalah perbaikan dan renovasi Masjid kapan di laksanakan ?	Dilihat dari sisi kerusakan, untuk renovasi belum ada kembali terkecuali beberapa saja yang belum sesuai yang diharapkan.
7	Apakah Masjid Manonjaya Tasikmalaya mengadakan seperti promosi ?	Ada, seperti ke islamian (PHBI) peringatan nabi misro mi'raj, menjelang ramadhan, b17 romadhon nujulilu quran. Kios wisata buat rencana. Yayasan masjid agung Manonjaya

Sumber: Pengelolaan ataupun Pengurus, Mei 2022

Kesimpulan wawancara

Sebagai pengurus dan pengelolaan sudah semaksimal mungkin agar mencapai banyak hal yang layak untuk pembangun Wisata menjadi lebih baik dari perawatannya dan menarik perhatian terhadap pengunjung wisatawan. Kesimpulan Pengelolaan Wisata Religi banyak yang harus di renovasi seperti amenitas, atraksi, dan aksesibilitas yang masih banyak direnovasi dan masih belum sesuai terutama terutama yang masih belum diperbaiki dikarenakan kendala dari pemasukan dana khususnya pemerintah Kabupaten Tasikmalaya sampai beberapa tempat banyak kerusakan dan pakai uang Masjid Manonjaya seperti infak ataupun kotak amal belum cukup, tetapi sebagai pengurus dan pengelolaan sudah semaksimal mungkin agar mencapai banyak hal yang layak untuk pembangun Wisata menjadi lebih baik dari perawatannya dan menarik perhatian terhadap pengunjung wisatawan.

Kesimpulan Output Analisis Faktor (Kuesioner) dan Wawancara Pengurus dan Pengelola.

Dari keseluruhan di Wisata Religi di Masjid Agung Manonjaya setiap tempat memiliki faktor-faktor pendukung dan penghambat, tetapi mengarahkan faktor menghambat khususnya dari pemasukan khususnya dana bantu dari pemerintah Kabupaten Tasikmalaya sehingga beberapa kondisi masih direnovasi terutama beberapa tempat yang masih belum diperbaiki sepenuhnya, dari hasil kesimpulan untuk pendukungnya sudah mulai karena Wisata Religi Masjid Agung Manonjaya sudah berkembang dan sudah menjadi Wisata Rligi tetapi kembali lagi kepada kendalanya (penghambat) dari tempat yang kekurangan dana untuk pemasukannya sampai beberapa tempat terkendala sampai saat ini masih belum selesai ataupun masih direnovasi.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian adalah Pengelolaan yang dilaksanakan masih belum yang diharapkan pada konsep pengelolaan wisata religi dengan berbagai indikator. Masjid Agung Manonjaya masih dikelola dengan cara yang sama seperti masjid-masjid lainnya. Konsep daya tarik wisata dibagi menjadi 4 indikator yaitu atraksi, amenitas, aksesibilitas dan ancillary (pengelolaan atau pengelolaan) pariwisata belum dilaksanakan dengan baik secara keseluruhan. Daya tarik Masjid Agung Manonjaya masih memadai, namun beberapa fasilitas perlu direnovasi, dan ada fasilitas wisata seperti bangunan zaman Belanda dan taman yang lengkap dengan jumlah sarana transportasi yang dapat digunakan. Oleh wisatawan ke Masjid Agung Manonjaya, dan (pengurus atau mengelola) pariwisata yang ada hanya melakukan kegiatan yang mengembangkan konsep daya tarik objek wisata religi sesuai keadaan kondisi yang dibutuhkan sekarang, tetapi kurang atau terhalang oleh administrasi Bupati Tasikmalaya yang belum maksimal yang sudah bertanggung jawab terhadap Masjid Agung Manonjaya sebagai wisata religi. Oleh karena itu, menurut penulis, Masjid Agung Manonjaya masih belum dikatakan sebagai objek wisata religi karena faktor-faktor tersebut dan landasan hukum sebagai acuan pengembangan sebagai objek wisata religi belum dilakukan secara maksimal.

Acknowledge

Selama penulisan Tugas Akhir ini, penulis mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Maka dari itu, praktikan mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya.
2. Kedua orang tua dan keluarga yang telah memberikan dukungan dan doa sampai sekarang.
3. Bapak Bambang Pranggono Ir., MBA. yang telah membimbing laporan ini sehingga penulis bisa lebih memahami tentang perkuliahan Tugas Akhir.
4. Bapak Dr. Hani Burhanudin, Ir., M.T selaku Ketua Jurusan Program Studi Planologi/Perencanaan Wilayah Dan Kota, Universitas Islam Bandung.
5. Bapak Dr. Ernady Syaodih, IR., M.T selaku dosen wali yang selalu memberi nasihat dan semangat kepada penulis agar segera menyelesaikan TUGAS AKHIR.
6. Ibu Astr Mutia E, Ir., MT sebagai Ketua PUSP Mata Kuliah Tugas Akhir.
7. Ibu Gina Puspitasari Rochman, ST., MT sebagai penguji Proposal Tugas Akhir dan Tugas Akhir.
8. Dosen, administrasi Planologi/Perencanaan Wilayah dan Kota, Faisal Fadilah Muhammad Fiar Sandhika, teman Bismillah, dan Serdadu, dan semua pihak yang telah memberikan bantuan dan motivasi yang tidak dapat penulis sebutkan, terimakasih atas bantuannya.
9. Bapak Yudha Wibowo sebagai Laboratorium PPSR planologi Universitas Islam Bandung yang selalu membantu membuat kuesioner dan analisis faktor.
10. Teman-teman program studi PWK Kampus Unisba, senior, terutama angkatan 2017 yang selalu mendukung dan membantu dalam segala kesulitan.

Daftar Pustaka

- [1] **Cikalong Kabupaten Tasikmalaya [journal].** - Institut Teknologi Nasional: [s.n.], 2020.- 21-26.
- [2] **Dkk, A. A. (Februari, 2021).** *Statistika Seri Dasar Dengan SPSS*. Melong Asih Regency B40 - Cijerah - Kota Bandung - Jawa Barat: CV. Media Sains Indonesia. Handayani Ayu Putri Pengembangan kawasan wisata berdasarkan aspek3 atas dasar persepsi wisata dipantaikarang tawulan kec. Cikalong Kabupaten Tasikmalaya [journal]. - Institut Teknologi Nasional: [s.n.], 2020.- 21-26.
- [3] **Ismail Taufiq and Rohman Fatchur** The Role of Attraction, Accessibility, Amenities, Ancillary Services and Visitor Attitude of Yogyakarta
- [4] M. F. Rahman and I. S. Darwin, "Persepsi Pemilik Bangunan dalam Melestarikan Bangunan Cagar Budaya di Kawasan Braga Kota Bandung," pp. 76–85, 2022.
- [5] **Zainuddin.** "Sejarah Masjid Agung Manonjaya." *Jurnal Lektur Keagamaan*, Vol. 12, No. 2, 2014 : 543 – 564.
- [6] Pengurus Masjid Agung Manonjaya Tasikmalaya 2022.